

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *HYPNOTEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA

Khulaimata Zalfa dan Uswatun Chasanah

Dosen Institut Agama Islam Imam Ghozali dan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Ma'arif Gandrungmanis

zalfazein@gmail.com dan uswatunch@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui tingkat akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis; 2) Untuk mengetahui keefektifan metode hypnoteaching dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma'arif Gandrungmanis kecamatan Gandrungmangu pada bulan Januari - Juli 2017. Variable bebas dalam penelitian ini adalah hypnoteaching sedangkan variable terikatnya adalah akhlak. Analisis data menggunakan Paired-sample T test yaitu analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Analisis data ini disesuaikan dengan desain Quasi Experiment penelitian ini. Hasil penelitian yaitu: 1) akhlak siswa: (a) sebelum mendapatkan hypnoteaching nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 58 dengan nilai rerata kelas 62,97 ; (b) setelah mendapatkan hypnoteaching nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 67 dengan nilai rerata kelas 71,42.; 2) Metode hypnoteaching efektif digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : *akhlak, hypnoteaching*

Pada proses pendidikan, yang diprioritaskan bukan hanya merujuk pada aspek kognitif saja, tapi harus pula memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik yang meliputi sikap, perilaku dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa perlu diterapkan sejak dini. Orang tua merupakan

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

pendidik yang paling utama, dan guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap serta perilaku anak (Desmita, 2014). Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan akhlak dan memberikan kesempatan eksplorasi psikomotoriknya, yang kesemuanya mengantarkan siswa pada pengembangan diri yang optimal. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat banyak siswa kelas V di MI Ma'arif Gandrungmanis yang dalam bertutur kata maupun bersikap masih sangat perlu bimbingan, seperti berkata pada guru masih menggunakan bahasa yang tidak formal, membuang sampah terkadang masih sembarangan, gaduh saat pembelajaran, dan lain-lain. Masih Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa guru di MI Ma'arif Gandrungmanis yang kurang berinteraksi dengan para siswanya. Hal itu mengakibatkan konsentrasi dan sikap mereka di kelas terhadap materi pelajaran tidak maksimal. Untuk itu, perlu dilakukan pendekatan alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah melalui konsep *Hypnoteaching*.

Hypnoteaching adalah penggunaan atau pemanfaatan *hypnosis* untuk kepentingan pembelajaran. *Hypnoteaching* dilakukan dengan memberikan pelajaran dengan menembus pikiran sadar untuk masuk ke bawah sadar, sehingga akan mengikuti pelajaran dengan senang hati dan mengikuti setiap saran yang di sampaikan guru dengan mata terbuka.¹Berdasarkan fenomena yang terdapat di MI Ma'arif Gandrungmanis, maka peneliti ingin membuktikan keefektifan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan akhlak siswa.

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif untuk menyampaikan mata pelajaran (Machrubiansyah. 2016: 106). Dalam penelitian ini, yang menjadi cakupan

¹Wawancara dengan Dasirun Mukhayat, CHt (Trainer Hypnosis) pada Minggu, 27 November 2016 pukul 16.30 WIB

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

penelitian adalah akhlak dalam bertutur kata dan sikap dalam perilaku sehari-hari di sekolah, seperti membuang sampah, sopan santun terhadap guru, serta sikap saat pembelajaran. Jadi yang di maksud dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya metode mengajar yang menggunakan teknik berkomunikasi yang persuasif serta sugesti-sugesti positif dalam meningkatkan perilaku siswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah :

1. Bagaimana tingkat akhlak siswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis?
2. Bagaimana efektivitas metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan akhlak siswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat akhlak siswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan akhlaksiswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Novian Triwidia jaya(dalam Subiyono, 2012: 76), *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan untuk siap belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Sedangkan menurut Shinta Kusuma (dalam Rimawati&Kusuma, 2016: 5) *hypnoteaching* merupakan bentuk sikap dari seorang guru untuk mensugesti siswa dengan tujuan memberi pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Hypnoteaching* merupakan tehnik dan seni mengajar yang menggunakan sugesti-sugesti positif dengan cara merubah gelombang otak yang menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan kondisi kesiapan mental siswa yang bagus dalam pembelajaran.

Muhammad Noer dalam bukunya N.Yustisia (2012:65), dalam *Hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu di lakukan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Niat dan Motivasi dalam diri

Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi bidang yang tengah ditekuni.

2) Pacing

Pacing berarti guru menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan para siswa. Sebab, pada prinsipnya manusia cenderung lebih suka berinteraksi dengan teman yang memiliki banyak kesamaan.

Adapun beberapa cara dalam melakukan *pacing* terhadap siswa sebagai berikut:

a) Menyetarakan diri dengan para siswa

Guru dapat membayangkan bahwa usianya setara dengan para siswa. Guru dapat merasakan hal-hal yang dialami dalam keseharian para siswa.

b) Menggunakan bahasa yang sesuai

Guru menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa yang sering di gunakan oleh siswa. Jika perlu gunakan bahasa yang sedang tren dikalangan mereka untuk menarik perhatian dan komunikasi lebih aktif.

c) Menyesuaikan bahasa tubuh dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan.

d) *Update Trend* dikalangan para siswa

Artinya guru selalu *update* pengetahuan tentang tema, bahasa dan sangkutkan tema pelajaran dengan tema-tema yang sedang *trend* di kalangan siswa.

e) Bertemu pada titik nyaman

Setelah melakukan hal-hal di atas, maka tanpa sadar gelombang pikiran guru telah sama dengan siswa. Dengan demikian, para siswa merasa nyaman untuk bertemu dan berkomunikasi dengan para guru.

3) Leading

Leading berarti memimpin atau mengarahkan sesuatu. Hal ini dilakukan setelah proses *pacing* dilakukan. Saat Peserta didik merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung, ketika itulah hampir setiap apapun yang diucapkan oleh guru atau ditugaskan pada peserta didik, mereka akan melakukan dengan suka rela dan senang hati.

4) Menggunakan kata-kata positif

Langkah ini merupakan langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Guru sebaiknya menggunakan kata-kata positif untuk mengganti kata-kata yang negatif. Kalimat positif yang digunakan guru dapat berupa ajakan atau himbauan.

5) Berikan pujian

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru adalah adanya *reward* and *punishment* dalam proses pembelajaran. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Sementara *punishment* merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan sesuatu tindakan yang kurang sesuai. Namun guru harus bijak dan hati-hati

dalam memberi *punishment* agar tidak membuat peserta didik rendah diri dan tidak *bersemangat*.

6) *Modelling*

Modelling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya *Hypnoteaching*. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan guru dan suasana pembelajaran, diperlukan pula kepercayaan peserta didik pada guru yang dimantapkan melalui perilaku dan ucapan yang konsisten dari guru. Hal ini akan membuat guru menjadi sosok yang bisa dipercaya di mata peserta didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Rosihan (2016: 63) ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan Pendidikan.

1. *Insting*

Insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak dengan didahului latihan perbuatan itu.

2. Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dan akhlaknya.

3. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan

manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

4. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan diulang terus menerus.

5. Kehendak

Yaitu Suatu perbuatan yang ada berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

6. Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, strategi sekaligus pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu tenaga pendidik, materi pengajaran, metodologi pengajaran, dan lingkungan sekolah.

Menilik enam faktor pembentukan akhlak tersebut, empat diantaranya yaitu faktor 1, 2, 4 dan 5 merupakan faktor internal, sehingga memulai pembentukan akhlak dengan Teknik hypnoteaching yang mendasarkan teorinya

pada kesadaran dan ketidaksadaran sebagai faktor terbesar terbentuknya perilaku menjadi terhubung dengan arah yang sama yaitu diri individu. Ketika akhlak yang baik dimasukkan melalui *hypnoteaching* dan telah dirasakan nyaman oleh individu, maka akhlak yang baik tersebut akan menjadi bagian dari individu tersebut.

Hipotesis Nihil (H_0) dari penelitian ini adalah “metode *hypnoteaching* tidak efektif digunakan untuk meningkatkan akhlaksiswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017.”

Sedangkan Hipotesis Alternatifnya (H_a) adalah “metode *hypnoteaching* efektif digunakan untuk meningkatkan akhlaksiswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017.”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma’arif Gandrungmanis kecamatan Gandrungmangupa pada bulan Januari - Juli 2017.

Variabel yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *hypnoteaching*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma’arif Gandrungmanis sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan,

dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Dalam mengumpulkan data guna melengkapi penelitian yang di laksanakan, maka penulis menggunakan angket sebagai instrument.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menguji instrumen dengan beberapa cara yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Sedangkan yang diuji adalah variabel terikat, yakni akhlak siswa. Setelah melakukan uji validitas kepada 50 responden, maka hasil validitasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil uji validitas instrumen

	Tidak valid	valid
Jumlah item	11	22

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai *Alpha Cronbach*. Berikut hasil analisis program *spss 16.0 for windows* terterapada tabel 2.

Tabel 2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	33

3. Uji Normalitas

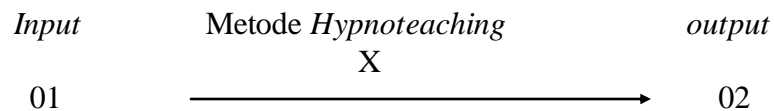
Hasil uji normalitas data penelitian pretest dan posttest peningkatan akhlak siswa disajikan dalam tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3
Tests of Normality

No	Jenis Data	P value	Batasan	Keputusan
1	<i>Pretest</i>	0,158	0,05	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,140	0,05	Normal

Penelitian ini menggunakan analisis *Paired-sample T test* yaitu analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Analisis data ini juga disebut *Pre Experimental Design* atau sering disebut juga dengan istilah *Quasi Experiment*, yaitu desain *pretest and posttest*. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Desain penelitian ini tersaji dalam gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1
Desain Penelitian



Keterangan :

01 : Akhlak siswa sebelum diterapkan metode *hypnoteaching*

02 : Akhlak siswa setelah diterapkan metode *hypnoteaching*

02-01 : Perbedaan akhlak siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *hypnoteaching*

X : Perlakuan dengan menerapkan metode *hypnoteaching*

Untuk menghitung efektivitas *treatment* menggunakan uji “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

M_1 : Rata-rata nilai setelah mendapatkan *hypnoteaching*

M_2 : Rata-rata nilai sebelum mendapatkan *hypnoteaching*

SEM1 : Standar Error setelah mendapatkan *hypnoteaching*

SEM2 : Standar Error sebelum mendapatkan *hypnoteaching*

Tolak ukur hasil pengujian dengan *Paired-sample T test* sebagai berikut :

- 1) Nilai p value
 - a. Jika p value > 0,05 berarti tidak signifikan.
 - b. Jika p value < 0,05 berarti signifikan.
- 2) Nilai t hitung
 - a. Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel berarti tidak signifikan.
 - b. Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel berarti signifikan.

Kemudian untuk menginterpretasikan datanya dengan melihat pernyataan berikut :

- a. Jika t_0 (t hitung) lebih besar atau sama dengan t_t (t tabel) maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui. Ini berarti metode *Hypnoteaching* efektif digunakan untuk meningkatkan Akhlaksiswa kelas 6 MI Ma'arif Gandrungmanis.

Jika $t_0 < t_t$ maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Ini berarti setelah dilakukan treatment berupa metode *Hypnoteaching*, tidak ada perubahan sikap atau akhlak secara signifikan yang muncul. Artinya, metode *Hypnoteaching* tidak efektif digunakan dalam meningkatkan Akhlaksiswa kelas 6 MI Ma'arif Gandrungmanis.

Hasil Penelitian

a. Data tentang Akhlak Siswa

Data mengenai akhlak siswa sebelum mendapatkan *hypnoteching* dalam penelitian dari pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan pada siswa kelas V

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

MI Ma'arif Gandrungmanis. Berdasarkan perhitungan *descriptive statistic*, dapat diketahui bahwa nilai minimum pretest 58, nilai maksimal 67, mean atau rata-rata 62,97 dan standar deviasi adalah 2,580. Hasil nilai pretest dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
VAR_PRE_TEST	33	58	67	2078	62.97	2.580
Valid N (listwise)	33					

selanjutnya dilakukan analisis lanjutan dengan mengkategorikan nilai dengan menggunakan rumus seperti tersaji pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Rumus Mencari Kategori Nilai Rata-rata dengan 5 Kategori

NO	RUMUS	KATEGORI
1	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Berikut peneliti sajikan pada tabel 6 hasil pengkategorian akhlak siswa sebelum mendapatkan *hypnoteaching*.

Tabel 6
Tingkat Akhlak Siswa Sebelum mendapatkan *Hypnoteaching*

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	≥ 67	3	9%
Tinggi	65-66	7	21%
Cukup	63-64	10	30%
Rendah	60-62	9	27%
Sangat Rendah	≤ 59	4	13%
Jumlah		33	100%

Tabel tingkat dan frekuensi diatas dapat dijelaskan bahwa kategori jawaban sangat tinggi berjumlah 3 responden (9%), kategori tinggi berjumlah 7 responden (21%), cukup 10 responden (30%), rendah 9 responden (27%) dan sangat rendah 4 responden (13%).

Data tentang akhlak siswa setelah mendapatkan *hypnoteaching* dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis.

Hasil nilai angket siswa ada dilampiran 4. Berdasarkan perhitungan *descriptive statistic*, dapat diketahui bahwa nilai minimum posttest 67, nilai maksimal 76, mean atau rata-rata 71,42 dan standar deviasi adalah 2,610. Hasil nilai posttest dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel_PO ST_TEST	33	67	76	71.42	2.610
Valid N (listwise)	33				

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Dari tabel 7 diatas selanjutnya dilakukan analisis lanjutan dengan mengkategorikan nilai menggunakan rumus seperti tersaji pada tabel 5 di atas. Berikut peneliti sajikan hasil pengkategorian tingkat akhlak siswa setelah mendapatkan *hypnoteaching* dalam tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Tingkat Akhlak Siswa Setelah mendapatkan *Hypnoteaching*

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	≥ 76	2	6%
Tinggi	74-75	5	16%
Cukup	71-73	12	36%
Rendah	68-70	12	36%
Sangat Rendah	≤ 67	2	6%
Jumlah		33	100%

Tabel tingkat dan frekuensi diatas dapat dijelaskan bahwa kategori jawaban sangat tinggi berjumlah 2 responden (6%), kategori tinggi berjumlah 5 responden (16%), cukup 12 responden (36%), rendah 12 responden (36%) dan sangat rendah 2 responden (6%).

Uji Paired Sample T Tes digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS untuk uji *paired sample t test* disajikan dalam tabel 4.9 Berikut ini .

Tabel 9
Hasil Uji Paired Sample T Test

No	Tolak ukur	Hasil pengolahan	Batasan	Pengukuran	Keputusan
1	<i>t hitung</i>	20,468	N (33) = 2,042	$20,468 > 2,042$	Berbeda
2	<i>t value</i>	0,000	0,05	$0,000 < 0,05$	Signifikan

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pengujian t test dapat di lihat dari dua sisi sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung sebesar $20,468 > t$ tabel untuk $n=33$ responden sebesar 2,042 yang berarti ada perbedaan antara nilai sebelum mendapatkan *hypnoteaching* dan setelah mendapatkan *hypnoteaching*.
- b. Nilai p value sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi}$ tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan.

Berdasarkan kedua tolak ukur tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dilakukan metode *hypnoteaching* dan nilai setelah dilakukan metode *hypnoteaching* siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Nilai t hitung menunjukkan bahwa nilai setelah mendapatkan *hypnoteaching* lebih tinggi dari nilai sebelum mendapatkan *hypnoteaching*. Dengan kata lain metode *hypnoteaching* efektif digunakan untuk meningkatkan akhlak.

Pembahasan

Pengujian efektivitas dalam meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum mendapatkan *hypnoteaching* dan setelah mendapatkan *hypnoteaching*. Terlihat bahwa sebelum mendapatkan *hypnoteaching* nilai terendah adalah 58, tertinggi adalah 67, dengan nilai rerata kelas 62,97. Setelah dilakukan metode *hypnoteaching* nampak adanya kenaikan nilai, yakni terendah adalah 67, nilai tertinggi adalah 76, dengan rerata kelas 71,42.

Temuan tersebut menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa metode *hypnoteaching* efektif digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis. Hal ini nampak dari adanya peningkatan pencapaian nilai rerata kelas, pada pretest sebesar 62,97 naik menjadi 71,42 pada saat posttest.

Ilustrasi efektivitas metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan akhlak nampak dari proses berkomunikasi. Karena *hypnoteaching* menekankan pada bahasa-bahasa positif yang dapat merangsang pikiran siswa. Selain itu melalui metode *hypnoteaching*, guru akan terlebih dahulu membuat nyaman siswanya, sehingga ketika siswa sudah merasa nyaman mereka akan mudah menerima apa yang guru sampaikan.

Keraguan para guru untuk melakukan metode *hypnoteaching* karena metode ini masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia. Sehingga pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang sangat penting dilakukan. Banyaknya siswa di dalam kelas juga menjadi salah satu faktor guru kurang bisa memperhatikan siswanya satu persatu. Maka perlu adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan para guru, untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Adanya penelitian efektivitas metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan akhlak ini akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, kata “berakhlak mulia” menunjukan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga membentuk akhlak siswa. Dari penelitian ini metode *hypnoteaching* efektif digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa. Hal ini terlihat dari cara penerapan metode *hypnoteaching* dan hasil yang dicapai dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode hypnoteaching untuk meningkatkan akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis diukur melalui nilai sebelum mendapatkan *hypnoteaching* dan nilai setelah mendapatkan *hypnoteaching* yang nampak: (a) sebelum mendapatkan *hypnoteaching* nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 58 dengan nilai rareta kelas 62,97 ; (b) setelah mendapatkan *hypnoteaching* nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 67 dengan nilai rareta kelas 71,42.
2. Metode hypnoteaching efektif digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa kelas V MI Ma'arif Gandrungmanis tahun pelajaran 2016/2017 yang diketahui dari: (a) nilai t hitung sebesar $20,468 > t$ tabel untuk $n=33$ responden sebesar 2,042 yang berarti ada perbedaan antara nilai sebelum mendapatkan *hypnoteaching* dan nilai setelah mendapatkan *hypnoteaching*; (b) nilai p value sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi/tingkat kesalahan}$ sebesar 0,05 (5%) yang berarti signifikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita.2014.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Rima Wati, Ega & Kusuma, Shinta. 2016.*Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, Yogyakarta: Kata Pena
- Robby, Machrubiensyah. 2016. *Hypnosis Go Untuk Hidup Yang Lebih Baik*, Jakarta: Bintang Wahyu.
- Subiyono. 2012. “*Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2, 2012
- Yustisia, N.2012.*Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.